

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Tazkiyat Al-Nafs* menurut Bahasa Artinya pembersihan Jiwa, atau Pensucian diri. Kata *Tazkiyat* berasal dari bahasa Arab (تزكية) yakni Mashdar dari *Zakka* pengertiannya tidak sama dengan *Thahir*. Tetapi *Thahir* termasuk dalam *Tazkiyatun Al-Nafs*<sup>1</sup>. Sedangkan menurut istilah, suatu upaya pengkondisian spiritual agar jiwa merasa tenang, tentram dan senang berdekatan dengan Allah (ibadah).<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat diartikan *Tazkiyatun Al-Nafs* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu *Tazkiyatun* yang artinya bersih atau suci dan *Nafsun* yang berarti Jiwa. Maka *Tazkiyatun Al-Nafs* adalah suatu upaya agar jiwa tenang, tentram, dan senang akan berdekatan dengan Allah dalam kondisi Jiwa yang bersih atau suci.

Bahwasannya *Tazkiyat* merupakan salah satu cara untuk memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Jika seseorang semakin sering melakukan *Tazkiyah* maka dia tidak akan mau lagi melakukan kesalahan-kesalahan untuk yang kedua kalinya. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula, karena jiwalah yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa, puncak

---

<sup>1</sup> Moh Kamilus Zaman, Tesis tentang : *Konsep Tazkiyat Al Nafs Dalam Al Qur'ān: Perspektif Ahmad Mustofa Al Maraghi Dalam Tafsir Al Maraghi dan signifikannya Terhadap Pendidikan* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 16 mengutip (A.F. Jaelani, *Pensucian Jiwa (Tazkiyatun An Nafs) dan kesehatan Mental*, (Jakarta : Amzah, 2001), h. 43

<sup>2</sup> Moh Kamilus Zaman, Tesis tentang : *Konsep Tazkiyat Al Nafs dalam Al Qur'ān: Perspektif Ahmad Mustofa Al Maraghi dalam Tafsir Al Maraghi dan signifikannya Terhadap Pendidikan*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h.28

kebahagiaan terletak pada *Tazkiyatun Al-Nafs*.<sup>3</sup> Jika dia memilih jalan yang bersih maka itu jalan yang benar dan berhasil menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah yang akan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pada kenyataannya, yang terjadi pada diri manusia sangat rentan pada setiap perubahan, kebanyakannya perubahan yang negatif. Perubahan yang terjadi pada diri manusia disebabkan oleh berbagai masalah yang bermotifkan masalah ekonomi, kepemimpinan, dendam dan sebagainya. Contohnya yang terjadi di Kawasan Jatirahayu, Pondok Melati, Kota Bekasi, pada Selasa (13/11/2018), dikejutkan dengan kabar meninggalnya satu keluarga yang diduga menjadi korban pembunuhan. Dan Polisi menguak dugaan Motifnya adalah dendam<sup>4</sup>. Akar dari masalah kejadian seperti ini adalah karena kotornya jiwa.

Penelitian yang dilakukan penulis tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* yang ditafsirkan oleh Abdul Qadir Jailani karena mempunyai keunikan tersendiri. Syekh Abdul Qadir Jailani mengartikan *Tazkiyatun Al-Nafs* bahwa seseorang yang membersihkan jiwanya akan diangkat derajatnya oleh Allah dan mensucikan dirinya dari sifat-sifat buruk yang dapat merendahkan dirinya.

Abdul Qadir Jailani merupakan tokoh 'alim ulama yang terkenal dikalangan kajian tafsir dan tasawuf. Didalam kajian tafsir, beliau menafsirkan ayat-ayat Alquran

---

<sup>3</sup> Moh Kamilus Zaman, Tesis tentang : *Konsep Tazkiyat Al Nafs Dalam Al Qur'an: Perspektif Ahmad Mustofa Al Maraghi Dalam Tafsir Al Maraghi dan signifikannya Terhadap Pendidikan* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 16 mengutip (A.F. Jaelani, *Pensucian Jiwa (Tazkiyatun An Nafs) dan kesehatan Mental*, (Jakarta : Amzah, 2001), h. 6

<sup>4</sup> Sumber : *Tribun-Medan.com* (diakses pada tanggal 22 november 2018) pukul 10.53 WIB

menggunakan corak *Shufi Isyari*. Yaitu menafsirkan Alquran dengan cara perenungan yang mendalam atas ayat-ayat Alquran melalui latihan Spiritual, menahan hawa Nafsu dan pembersihan diri. Karena penelitian ini berhubungan dengan ayat yang perlu ditafsirkan secara kontekstual yang dimana dari ayat tersebut terdapat makna yang tersirat dan perlu pemahaman yang mendalam dalam penafsiran. Inilah yang membuat penulis tertarik memilih ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs* yang ditafsirkan oleh Abdul Qadir Jailani yang bercorak sufi. Memang sepatutnya bahwa manusia memang tidak akan terhindar dari sifat-sifat mahmudah yang menyebabkan seseorang yang jiwa nya kotor karena rusaknya hati yang ternodai oleh penyakit-penyakit hati dan membuat terhibatnya diri ruhani terhadap Sang Khaliq. Didalam Alquran telah diperintahkan bahwa manusia harus membersihkan jiwa (*Tazkiyatun Al-Nafs*) agar terhindar dari larangan-larangan Allah dan menuju fitrahnya kembali sebagaimana mestinya. Ayat- ayat mengenai *Tazkiyatun Al-Nafs* mesti dipahami kembali dengan cara menafsirkan atau memberi penjelasan pada setiap maksud dari teks ayat yang akan ditafsirkan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani dalam kitab Tafsir Al Jailani. Oleh karena itu, untuk lebih jelas penulis akan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam latar Belakang Masalah diatas, Penulis akan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :

Bagaimana Penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani dalam kitab tafsir Al Jailani tentang ayat- ayat *Tazkiyatun Al-Nafs*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah :

Mengetahui Penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani dalam kitab tafsir Al Jailani tentang ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

#### **1. Segi Akademis**

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu tafsir, khususnya mengenai ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs* yang ditafsirkan oleh para mufasir dengan meningkatkan pemahaman kita.

#### **2. Segi Sosial**

Secara praktis penelitian ini berupaya agar bermanfaat bagi umat muslim agar umat muslim dapat mengetahui bagaimana pentingnya membersihkan jiwa (*Tazkiyatun Al-Nafs*) itu.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. *Konsep Tazkiyat An Nafs dalam Alquran : Perspektif Ahmad Mustofa Al Maraghi dalam tafsir Al Maraghi, dan signifikansinya terhadap karakter pendidikan di Indonesia* oleh Moh Kamilus Zaman. Tulisan tersebut merupakan disertasi di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2016. Tesis ini membahas

mengenai ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs* yang ada didalam Alquran yang ditafsirkan oleh Al Maraghi yang mencoba menghubungkannya dengan karakter pendidikan yang ada di Indonesia. Hanya saja, penelitian ini hanya melihat jumlah ayat-ayat tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* saja berikut dengan pengertiannya.

2. *Konsep Tazkiyatun Al-Nafs dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al Ghazali* oleh Hayu A'la Aslami. Tulisan tersebut merupakan skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* dalam pandangan Imam Al Ghazali yang dikarang olehnya yaitu dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang mencoba merelevansi pemikiran Al Ghazali terhadap pendidikan Akhlaq.
3. *Tazkiyat Al-Nafs menurut Abdul Qadir Al Jailani* oleh Hermawan. Tulisan tersebut merupakan skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN SGD Bandung pada tahun 2004. Skripsi ini berisi *Tazkiyatun Al-Nafs* tentang pengertian, langkah-langkah dan urgensi dalam Tasawuf.
4. Dalam Skripsi lain, *Konsep Tazkiyatun Al-Nafs Dalam Alquran (Sebuah kajian Tematik)* oleh Muhammad Isbaid Wattiheluw jurusan Tafsir Hadis Fakultas UIN Bandung pada tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang Inventarisasi ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan *Tazkiyatun Al-Nafs*
5. Skripsi tentang *Penafsiran Dzikir menurut Abdul Qadir Al Jailani dalam tafsir Al Jailani* oleh Nandar Kusnandar Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Skripsi ini berisi tentang makna dzikir

menurut pandangan Abdul Qadir Jailani. Hanya saja, Penulis mengambil biorafi, karya-karya berikut dengan pemikiran Syekh Abdul Qadir Jailani.

Penulis menemukan di dalam penelitian yang dilakukan bahwa *Tazkiyatun Al-Nafs* menurut Syekh Abdul Qadir Jailani adalah Mensucikan diri dari sifat-sifat buruk yang dapat merendahkan dirinya. Seseorang yang membersihkan jiwanya akan diangkat derajatnya oleh Allah ke derajat yang paling atas yang senantiasa akan berdekatan dengan-Nya.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Sebelum memasuki kajian pembahasan, penulis akan mentsruktulkan uraian-uraian dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan empat tahap, yang pertama mengenai pengertian *Tazkiyatun Al-Nafs* dari berbagai tokoh. Kedua mengenai metode tafsir tematik (*maudhu'i*) dalam kajian ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs*. Ketiga mengenai pendekatan sejarah Syekh Abdul Qadir Jailani, berikut dengan Penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani mengenai ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs* dan yang terakhir penulis akan menganalisa dari tahap satu sampai tiga.

Tahap pertama Penulis akan melakukan penelitian tentang pengertian *Tazkiyatun Al-Nafs* dari berbagai tokoh. Diantara tokohnya adalah Tamrin seorang tokoh tasawuf, bahwa *Tazkiyatun Al-Nafs* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata *tazkiyah* dan *Nafs*. *Al-Tazkiyah* dari kata *tazakka* yang secara bahasa

diartikan dengan suci, pensucian, atau pembersihan<sup>5</sup>. Dan Juga Imam Gazali seorang tokoh tasawuf juga bahwa dalam diri manusia terdapat dua hal yaitu tubuh (yang tampak) dan jiwa (yang tidak tampak). Yang dimaksud dengan *Nafs* adalah jiwa manusia yang tidak tampak, di mana dalam jiwa yang tidak tampak ini terdapat empat hal yang meliputi hati, roh, jiwa dan akal<sup>6</sup>

Tahap kedua yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini adalah mengumpulkan ayat-ayat mengenai *Tazkiyatun Al-Nafs* dengan memfokuskan pada ayat-ayat tertentu yang terdiri dari 30 ayat dari berbagai surat diantaranya : Qs. Al Baqarah: 129, Qs. Al Jumu'ah: 2, Qs. An-Nazi'at: 18, Qs. Al Baqarah: 151, Qs. Asy Syams: 9, Qs. Fathir: 18, Qs. Al Lail:18, Qs. Ali Imron: 102, Qs. Al Hasyr: 18, Qs. Al Fajr: 27-28, Qs. Asy Syams: 7-10, Qs. Al Isra: 23, Qs. Al A'la: 14, Qs. Al Maidah: 35, Qs. Al 'Ankabut: 69, Qs. Al Lail: 18, Qs. Al Baqarah: 183, Qs. Al 'Ankabut: 45, Qs. Al Qiyamah: 2, Qs. At-Takwir: 14, Qs. Al Infithar: 5, Qs. An Nazi'at: 40, Qs. Fathir: 8, Qs. Yusuf: 53, Qs. Al An'am: 164 dan Qs, Ar Ra'd: 33.

Tahap ketiga yang akan dilakukan penulis selanjutnya pada penelitian ini adalah mencari data tentang rumusan tentang biografi Abdul Qadir Jailani. Beliau adalah Syekh Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al Jailani r.a bin Abi Shalih as Sayyid Musa bin Junki Dausit bin as Sayyid dawud bin as Sayyid musa bin as

---

<sup>5</sup> Hayu A'la Salimi. Skripsi tentang : *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al Ghazali* ( Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), h.28 mengutip ( Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani tutup Nasut Buka Lahut* (Malang : UIN Malang, 2010), h. 25

<sup>6</sup> Hayu A'la Salimi. Skripsi tentang : *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al Ghazali* ( Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), h. 29 (Taufik H *Tazkiyah al-Nafs: Konsep Pendidikan Sufistik dalam Upaya Membangun Akhlak* Tadris. Volume 6 Nomor 2: 203-223 : 2011), h.208

Sayyid Abdullah bin as Sayyid Musa al Juni<sup>7</sup>. Yang lahir di Jaelan, sebelah selatan laut kaspia Iran pada tahun 1077 M/ 470 H. Sedangkan dalam literatur lain disebutkan beliau lahir di banq yang termasuk wilayah Jailan.<sup>8</sup>

Selanjutnya pada tahap terakhir penulis akan menganalisa dari setiap tahap yang telah penulis paparkan di atas. Hipotesa menurut penulis Syekh Abdul Qadir Jailani mempunyai cara tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Tazkiyatun Al-Nafs*. Karena Syekh Abdul Qadir Jailani merupakan tokoh Tasawuf dan dalam menafsirkannya menggunakan corak sufi beliau menafsirkan ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs* dengan makna batin bukan dengan makna lahir.

## G. Metode Penelitian

Secara garis besar, metodologi penelitian mencakup beberapa hal diantaranya :

- (1) Metode penelitian,
- (2) Jenis data,
- (3) Sumber data,
- (4) Teknik pengumpulan data,
- (5) Teknik analisis data.

### Metode Penelitian

Berhubung penelitian yang penulis lakukan adalah metode kualitatif, maka metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi/ content analysis. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukis

---

<sup>7</sup> Abdul Qadir Al Jailāni, *Tafsir Al Jailānī*, (Istanbul: Markaz al Jailani, 2009), juz I, h. 19

<sup>8</sup> Abdul Qadir Al Jailānī, *Tafsir Al Jailānī*, (Istanbul : Markaz al Jailani, 2009), Juz I, h. 20



jelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>9</sup>

## 1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata atau data tertulis sseperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data sendiri terbagi kedalam dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) *Tafsir al-jaila>ni>*, kitab ini ditulis oleh syeikh abdul qadir jailani, yang terbit di Beirut, penerbit Darusy-Syuruq, pada tahun 2000, terdiri dari 5 jilid. Kitab tafsir ini penulis gunakan untuk mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *Tazkiyat Al-Nafs*.<sup>11</sup>
- b) *Tafsir al-jaila>ni>*, kitab ini ditulis oleh syekh Abdul Qadir Jailani terbitan Markaz Al-Jailani, Istanbul, 2009. Dan diterjemahkan oleh Muhammad Fadhil Jailani, yang terbit di Salima Publika & Markaz Al-Jailani, Tangerang, 2013.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, h. 43-44

<sup>10</sup> Lihat skripsi Desi Apriani, *Analisis Periwiyatan Hadis Ummul Mu'minin 'Aisyah dari periwiyatan perempuan dalam kitab Shahih Muslim*. (Bandung : UIN SGD Bandung. 2015), h. 13, Lexy J. Moelong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 157

<sup>11</sup> 'Abdul Qādir al- Jailānī, *Tafīr al-Jailānī*, (Beirut: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2014)

- a) *Konsep Tazkiyat An Nafs dalam Alquran : Perspektif Ahmad Mustofa Al Maraghi dalam tafsir Al Maraghi, dan signifikansinya terhadap karakter pendidikan di Indonesia* oleh Moh Kamilus Zaman. Tulisan tersebut merupakan disertasi di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2016.
- b) *Tazkiyat Al-Nafs menurut Abdul Qadir Al Jailani* oleh Hermawan. Tulisan tersebut merupakan skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN SGD Bandung pada tahun 2004.
- c) Dalam Skripsi lain, *Konsep Tazkiyatun Al-Nafs Dalam Alquran (Sebuah kajian Tematik)* oleh Muhammad Isbaid Wattiheluw jurusan Tafsir Hadis Fakultas UIN Bandung pada tahun 2005.
- d) Skripsi tentang *Penafsiran Dzikir menurut Abdul Qadir Al Jailani dalam tafsir Al Jailani* oleh Nandar Kusnandar Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung.

Hanya saja, Penulis mengambil biorafi, karya-karya berikut dengan pemikiran Syekh Abdul Qadir Jailani. Kemudian penulis juga mengambil dari buku-buku tentang *Tazkiyatun Al-Nafs*, artikel, jurnal dan beberapa sumber lain yang bersangkutan dengan penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Sebab penelitian ini mencari dan mengambil tempat di perpustakaan, maka teknik yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library reseach*). *Library Reseach* adalah penelitian yang sumber- sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non buku (seperti majalah, makalah dan yang lainnya) dan tujuan dari penelitian ini ingin mendapatkan gambaran atau penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya.<sup>12</sup> Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan menurut penulis bahwa penelitian kepustakaan akan lebih maksimal hasilnya. Karena penelitian ini membahas seorang tokoh dalam satu tema yang dimana banyak teori-teori yang dimuat kedalam buku, jurnal, artikel dsb.

#### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah dengan menguraikan dan menggambarkan masalah penelitian melalui penafsiran ayat-ayat tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* dan menganalisisnya dengan data yang sesuai dengan dengan penelitian menurut Syekh Abdul Qadir Jailani. Dengan penjelasan dari data tersebut penulis akan menyimpulkan secara deduktif . Yaitu dengan menjelaskan dari yang umum menjadi khusus sehingga pembaca mampu memahami isi dan maksud dari penelitian ini.

### 3. Langkah-Langkah Penelitian

---

<sup>12</sup> Lihat Skripsi Nandar Sunandar. *Penafsiran Dzikir menurut Abdul Qadir al Jailani dalam tafsir Al Jailani*. (Bandung : UIN SGD Bandung. 2017), h.26-27

Analisis data dalam proposal penelitian merupakan rencana proses penguraian data yang telah terkumpul.<sup>13</sup> Penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian , diantaranya :

- 1) Mencari pengertian *Tazkiyatun Al-Nafs* dari para ahli ilmu;
- 2) Menentukan ayat-ayat tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* dalam tafsir Al Jailani;
- 3) Mencari data yang berhubungan dengan biografi, karya, dan pemikiran Syekh Abdul Qadir Jailani, serta data yang berkaitan dengan metodologi Tafsir Abdul Qadir Jailani.
- 4) Menganalisis penafsiran Syekh Abdul Qadir mengenai ayat-ayat *Tazkiyatun Al-Nafs*.

Setelah menghimpun data-data yang diperoleh, maka penulis akan melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan :

- 1) Memeriksa data kembali data-data yang diperoleh, yang bersangkutan dengan penelitian ini.
- 2) Menuliskan Pengertian *Tazkiyatun Al-Nafs* dari berbagai Pakar ilmu
- 3) Menulis rumusan biografi Syekh Abdul Qadir Jailani dari data yang telah diperoleh
- 4) Memeriksa kembali ayat-ayat yang telah ditentukan untuk penelitian ini yaitu ayat-ayat tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* yang telah penulis fokuskan

---

<sup>13</sup> Tim penyusun Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Skripsi Fakultas Ushuluddin.*( Bandung, 2018), h. 29

pada 34 ayat dari beberapa surat. Lalu menyangkutkan ayat-ayat tersebut kepada penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Landasan dari penelitian ini terdiri dari empat Bab , yakni Pendahuluan, Kajian Teoritis, Biografi Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan Analisis Pembahasan, dan Penutup.

Bab I. Bab ini sering dinamakan dengan Pendahuluan. Dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah yang membahas tentang alasan penelitian ini dilakukan dan betapa pentingnya penelitian ini. Setelah itu, diuraikan juga permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yang ditulis dalam sub bab Rumusan Masalah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk akademis dan non akademisnya. Sejauh ini, penulis belum pernah melihat atau menemukan penelitian ini oleh peneliti lain, maka penulis menguraikannya di tinjauan pustaka. Ada juga kerangka Teori yang ditempatkan setelah sub bab landasan teori yang berguna untuk melihat teori yang digunakan dalam penelitian ini. Disampaikan pula dalam bab ini jenis penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini, Untuk memberikan arahan dari penulisan penelitian ini maka disajikan juga sistematika penulisan.

Bab II. Memuat pengertian *Tazkiyatun Al-Nafs* dari berbagai pakar ilmu baik itu dari segi ilmu tafsir, tasawuf ataupun pakar ilmu yang ada di zaman milenial ini. Serta memuat metode *Tazkiyatun Al-Nafs* itu sendiri.

Bab III. Bab ini berisi biografi Syekh Abdul Qadir Jailani. Yang didalamnya terdapat riwayat hidup Abdul Qadir Jailani, Latar belakang pendidikan Abdul Qadir Jailani , Latar belakang Pendidikan Abdul Qadir Jailani Guru dan murid Abdul Qadir Jailani , Karya-karya Abdul Qadir Jailani, sejarah penulisan Tafsir Al Jailani dan terakhir membahas Karakteristik dari Tafsir Al Jailani. Selanjutnya, berisi Interpretasi ayat, dimana dalam sub bab bab ini menjelaskan penafsiran Syekh Abdul Qadir terhadap ayat-ayat yang mempunyai makna mengingat Allah. Temuan penelitian yang ada didalamnya adalah hasil dari penelitian penulis yang meneliti penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani tentang *Tazkiyatun Al-Nafs* didalam kitab tafsir Al Jailani.

Bab IV. Bab ini merupakan bab terakhir dari sebuah penelitian dan memuat kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

